

**KERJASAMA SMK NEGERI 1 SUMBERREJO
DENGAN AHASS DAN TELKOM
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN.**

Sriatun¹⁾, Ekohariadi²⁾, Samani³⁾, Umi Kulsum⁴⁾

¹Vocational Education, Universitas Negeri Surabaya
sriatunbjn@yahoo.co.id

²Departement of informatics Engineering, Universitas Negeri Surabaya

³Universitas Negeri Surabaya

⁴ SMKN Bojonegoro

Abstract

Vocational education in State Vocational Schools in Bojonegoro, specially SMK Negeri 1 Sumberrejo, is a replica of the environment where students work practices still need improvement like those in the industry today. Therefore the school tried to adjust these conditions, by conducting various collaborations, one of which was cooperation with Ahass and Telkom. The purpose of this study was to determine the characteristics of school collaboration with Telkom and Ahass and the mechanism of cooperation to improve the competence of vocational graduates, so that what is obtained in schools is link and match with the industry. Through a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation studies. The research subjects were DU / DI, headmaster, public relations officer, and productive teacher of TSM and TKJ at SMK Negeri 1 Sumberrejo. The results of the study found a vocational cooperation program, namely the preparation of a joint curriculum, apprenticeship of TSM to Ahass productive teachers in in-form, apprenticeship of TKJ productive teachers to Telkom in the form of fiber training, apprenticeship students both to ahass and to Telkom. The mechanism of collaboration between Vocational Schools and DU / DI is reflected in the agreement between the two parties in the form of MOU in the implementation of teacher apprenticeship, apprenticeship, competency testing, community service / free service with junior mechanical themes, hearings and seminar.

Keywords: Kerjasama, Ahass dan Telkom, Kompetensi Lulusan.

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada penjelasan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada di bidang tertentu. Namun sampai saat ini tujuan tersebut belum tercapai. Hal ini karena, masih adanya kesenjangan antara pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan di industri, di mana contoh riil untuk kompetensi keahlian sepeda motor ketika praktek masih menggunakan motor yang dua taq, padahal industri sudah menggunakan matic, akibatnya banyak lulusan SMK yang masih belum siap sepenuhnya ke industri. Sehingga hal inilah yang menyebabkan penambahan jumlah pengangguran pada lulusan SMK.

Link and Match dalam revitalisasi SMK diharapkan dapat menciptakan usia produktif untuk siap kerja, memiliki kompetensi keterampilan atau keahlian yang siap pakai, dibutuhkan perusahaan atau dunia industri. Mengingat dunia industri sangat membutuhkan tenaga terampil siap kerja yang berkarakter etos kerja, maka sangat penting pagi sekolah utamanya SMKN Sumberrejo untuk membangun kerjasama dengan

industri yang ada di sekitar agar ada relevansi antara yang dipelajari di sekolah dengan yang ada di industri saat ini.

Pendidikan kejuruan SMK Negeri di Bojonegoro utamanya SMK Negeri Sumberrejo, replika lingkungan tempat praktek kerja siswa masih perlu pembenahan seperti yang ada di industri saat ini. Oleh sebab itu sekolah berusaha untuk menyesuaikan kondisi tersebut, dengan melakukan berbagai kerjasama sehingga dalam hal ini penulis tertarik mengambil judul “ Kerjasama SMKN Sumberrejo dengan Telkom dan Ahass. Penelitian ini di fokuskan pada bagaimanakah karakteristik kerjasama sekolah dengan Telkom dan Ahass. Bagaimana mekanisme kerjasama untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK, agar apa yang diperoleh di sekolah *link and match* dengan di industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk hubungan kerjasama sekolah dengan Ahass dan telkom dan mendeskripsikan mekanisme kerjasama dalam meningkatkan kompetensi lulusan sehingga *link and match* antara yang dipelajari di sekolah dengan di industri.

2. KAJIAN LITERATUR

Kerjasama.

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka tersebut (<https://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerjasama.html>). Menurut Slameto (2010:131) “Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran”. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Hubungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas seperti hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.

Prinsip Hubungan Kerjasama Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan mampu menyita perhatian berbagai pihak, terutama stakeholders pendidikan, dikarenakan prinsip pendidikan kejuruan mempengaruhi perilaku pelanggan pendidikan.

Ahass dan Telkom

Ahass merupakan bengkel resmi motor honda dan juga bergerak pada bidang pelayanan servis motor honda. Penjualan motor dan juga aksesoris dan apparel resmi motor honda, di mana kerjasama ini untuk kompetensi keahlian Teknik sepeda motor. Telkom merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi, dalam hal ini SMKN Sumberrejo bergerak pada pelatihan fiber pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan, di mana pembelajaran dilaksanakan di telkom.

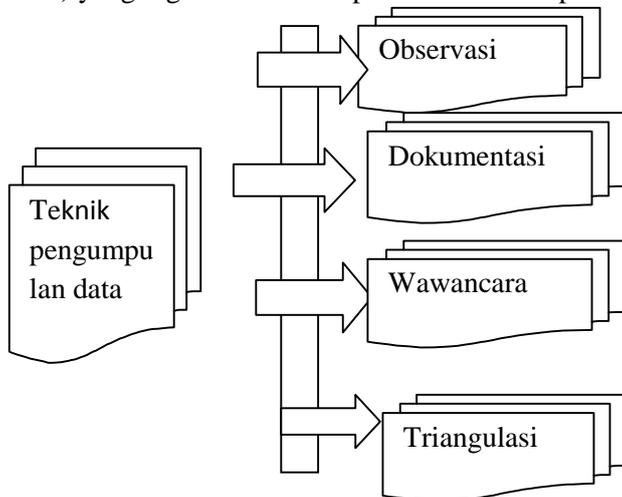
Kompetensi Lulusan SMK

Lulusan pendidikan SMK merupakan lulusan yang dibekali dengan serangkaian keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 35 disebutkan bahwa “standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mulyana (Satori dan Komariah, 2010:23) mengatakan pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Sumberrejo, dipilihnya sekolah tersebut dengan alasan bahwa SMK Negeri Sumberrejo merupakan SMK Negeri yang terletak jauh dari Ibu kota kabupaten, namun memiliki kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang luas, baik Industri yang ada di kabupaten Bojonegoro sendiri, maupun yang ada di kabupaten lain seperti Surabaya, Jakarta dan Tianjin China, Malaysia, Thailand. Selain itu, penyerapan tenaga kerja lulusan SMK Negeri Sumberrejo sebagian juga berawal dari kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri sekitar. Macam macam teknik pengumpulan data dalam Sugiyono (2015: 309) yang digunakan dalam penelitian ini tampak seperti gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 macam macam teknik pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, sebab dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Sebagai “key instrument” peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh daya yang shahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan. Satori dan Komariah (2013:164) menjelaskan bahwa uji keabsahan; “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. Sugiyono (2015:225) menyatakan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

4. HASIL PENELITIAN

Kerjasama sekolah didasarkan kepada rancangan yang diusulkan oleh wakil hubungan masyarakat dan industri dan ketua bidang keahlian masing-masing yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan du/di. Program yang diberikan kepada peserta didik didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Sumberrejo sesuai dengan kebutuhan

di du/di dan kondisi daerah. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan kerjasama dengan eksternal sekolah, seperti dengan Ahas untuk kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor dan Telkom untuk kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. Program yang telah dirumuskan sebagai kegiatan sekolah diantaranya program proses pembelajaran dalam penyusunan kurikulum berbasis industri dalam hal ini melibatkan Ahas dan Telkom, pemagangan guru, prakerin, pemberian pelatihan, uji kompetensi dan pelayanan masyarakat /pemberian servis gratis kepada warga sekitar dengan sarana mobil box,tool tenda dan mekanik, disamping mekanik-mekanik yunior dari SMKN 1 Sumberrejo yang telah dibina oleh Ahas, dan pelatihan fiber untuk siswa TKJ.

5. SIMPULAN

Program kerjasama SMK dengan Ahas dan telkom untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang kompeten dan sesuai dengan pasar kerja dalam hal ini adalah pemberian pelatihan kepada siswa selama beberapa bulan yang dikemas dengan sistem in on. Program praktek kerja industri, dan program servis gratis pada masyarakat. Program kerjasama SMKN 1 Sumberrejo dengan industri ini terus dibina dan dikembangkan yaitu tergambar dari adanya keterlibatan DU/DI dalam menyusun kurikulum bersama untuk terlaksananya pelatihan praktek kerja indutri (prakerin), pemagangan guru, uji kompetensi, servis gratis dan pelatihan fiber. Program yang direncanakan mencakup kebutuhan, tujuan, sistem pelaksanaan, waktu, dan penilaian prakerin. Mekanisme merupakan cara dalam mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efesien serta memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan. Mekanisme kerjasama SMKN Sumberrejo dengan DU/DI adalah membuat MOU dengan waktu yang tidak terbatas sehingga pihak DU/DI selalu siap menerima siswa yang melaksanakan prakerin, pelatihan di DU/DI. Selain itu, pihak SMKN Negeri Sumberrejo mengundang Ahas dan Telkom ke sekolah untuk memberi materi tentang perkembangan ilmu di pasar kerja sehingga siswa dapat menyesuaikan diri ketika terjun ke dunia kerja. Melibatkan Ahas dan Telkom dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa. Kerjasama SMK Negeri Sumberrejo dengan Ahas dan Telkomtentunya ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam *internal* dan ada juga yang berasal dari luar organisasi. Adapun faktor yang berasal dari dalam organisasi SMK itu *sendiri (internal)* yaitu adanya komitmen bersama personel sekolah dalam pendelegasian tugas, tersedianya SDM yang handal dan bengkel untuk praktek. Sedangkan faktor yang berasal dari luar organisasi SMK (*eksternal*) terjalinnnya hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan industri dalam hal ini Ahas dan Telkom.

6. REFERENSI.

<https://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerjasama.html> diunduh 30 September 2018.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2010. Bandung: Alfabeta.

Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2013. Bandung: Alfabeta.

Slameto (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

SMK Negeri Sumberrejo (2018). Jurnal Kegiatan Praktek Industri Bojonegoro.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.